

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara historis pendidikan sudah sejak dahulu ada dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting juga erat hubungannya dalam segala aspek kehidupan ditandai dengan pertumbuhan teknologi yang kian pesat. Abad 21 memberikan banyak tantangan, tidak sedikit diperlukan upaya untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang tinggi, unggul, pintar, terampil, dan tegak secara moral sehingga mereka dapat bersaing dan mengikuti laju kemajuan global. Dengan demikian, penting untuk terus melakukan inovasi dalam sistem pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di tingkat nasional. Peningkatan mutu pendidikan nasional harus beriringan dengan pengembangan keterampilan yang menjadi kebutuhan setiap individu. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, terutama dalam mengembangkan keterampilan bagi individu, adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Di Sekolah Dasar/MI, satu dari banyak pelajaran yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS bertujuan untuk mempelajari fenomena alam dan isu-isu sosial agar siswa dapat lebih memahami lingkungannya dengan lebih mendalam (Selviani, I., et al., 2018). Pembelajaran IPS di sekolah dasar telah diatur dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku untuk tingkat SD. Hal ini sesuai dengan pandangan Soemantri (dalam Hanifah, 2009) bahwa IPS di SD merupakan kombinasi dari berbagai disiplin ilmu sosial yang disederhanakan untuk keperluan pendidikan tingkat dasar. Penyederhanaan tersebut dilakukan dengan tujuan khusus sesuai dengan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Seperti yang disampaikan oleh Sapriya (2009), tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah membentuk siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Tujuan tersebut juga mencakup kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat dengan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga bertujuan untuk mengembangkan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis yang mendasari, serta

membangun rasa ingin tahu yang kuat. Proses inkuiri harus diajarkan untuk membantu mereka mengatasi berbagai masalah. Selain itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan keterampilan sosial siswa. Harapannya, bahwa peserta didik menunjukkan komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Selain itu, diharapkan bahwa mereka memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dan mampu bekerja secara kolaboratif, dan dapat beradaptasi dengan baik dalam masyarakat yang beragam (Sapriya, 2009). Dengan demikian, salah satu tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk melatih kemampuan berpikir logis dan kritis pada siswa.

Namun, pelaksanaan pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan tidaklah menjadi hal yang mudah. Dari hasil pengamatan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, yaitu penggunaan metode pengajaran konvensional oleh guru dan kecenderungan siswa untuk hanya menerima materi pelajaran tanpa melakukan penelaahan lebih mendalam dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dari respon pasif siswa selama pembelajaran berlangsung. Akibat dari situasi tersebut, sebagian besar siswa kelas V menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pencapaian siswa yang jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 48,8, yang menandakan bahwa pembelajaran memerlukan peningkatan karena KKM yang diharapkan adalah 70. Dari jumlah keseluruhan siswa, yaitu 26 orang, hanya 4 siswa yang berhasil mencapai KKM, sementara 22 siswa lainnya belum mencapai standar nilai tersebut.

Berdasarkan informasi di atas, diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yang melibatkan penggunaan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dalam rangka menciptakan pembelajaran IPS yang berarti dan menarik di sekolah dasar, diperlukan pendekatan pembelajaran yang beragam dan menarik. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*.

Menurut penelitian oleh Mikran et al. (2012), Model pembelajaran *make a match* merupakan suatu pendekatan yang menciptakan suasana menyenangkan bagi

siswa ketika mereka berkolaborasi dengan teman-teman untuk mencari dan menyandingkan kartu-kartu. Pendekatan pembelajaran *make a match* ini dianggap menarik bagi peserta didik. Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi, I. A., dkk. (2021, hlm. 493-494) dengan judul Penerapan Model *make a match* di Sekolah Dasar telah terbukti efektif dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas V SD 3 Adiwarno pada Semester Genap 2019/2020. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran tersebut. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa mencapai 71 dengan persentase 44% siswa masuk dalam kategori cukup baik. Kemudian, terjadi peningkatan pada siklus I, di mana nilai rata-rata meningkat menjadi 78 dengan persentase 73% siswa masuk dalam kategori baik. Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan mencapai nilai rata-rata 81 dan persentase 85% siswa masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Cooperative learning* Tipe *make a match* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V sekolah dasar sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar setelah menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas V sekolah dasar sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar setelah menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta sebagai bahan masukan dalam menerapkan model pembelajaran lainnya yang lebih bervariasi.
2. Bagi siswa
Memberi kesempatan untuk berlatih agar kemampuan berpikir dapat meningkat, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi guru
Dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS di kelas dapat meningkatkan kinerja dan memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi

Penelitian ini mengikuti struktur penulisan sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019. Terdapat lima bab dalam penulisan bab ini. BAB I berisi pendahuluan, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. BAB II merupakan kajian pustaka yang mendukung tujuan penelitian dengan membahas konsep-konsep dan teori-teori terkait penerapan *cooperative learning* tipe *make a match* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SD. BAB III menjelaskan tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, prosedur

penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. BAB IV berfokus pada temuan temuan dan pembahasan, mencakup deskripsi penelitian, pelaksanaan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian. BAB V simpulan, implikasi dan rekomendasi, menyajikan ringkasan temuan hasil penelitian dari rumusan masalah yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga akan menyajikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.